



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI GAYA DI KELAS IV MIS
AL-IKHLASIAH 02 JERMAL
III UJUNG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH
SITI ZULAIKA
NIM: 36.14.1.011**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI GAYA DI KELAS IV MIS
AL-IKHLASIAH 02 JERMAL
III UJUNG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SITI ZULAIKA

NIM: 36.14.1.011

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001

Pembimbing Skripsi II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi Sdr. **Siti Zulaika**

Kepada Yth.,
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : **Siti Zulaika**

NIM : **36.14.1.011**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Judul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DI
KELAS IV MIS AL-IKHLASİYAH 02 JERMAL III UJUNG MEDAN**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Juli 2018

Pembimbing I


Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001

Pembimbing II


Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DI KELAS IV MIS AL-IKHLASİYAH 02 JERMAL III UJUNG MEDAN” yang disusun oleh SITIZULAİKA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M

8 Dzulkaidah 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Dr. Salminawati, S.S. MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris

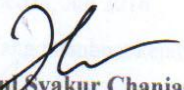

Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001


2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 200701 2 021


3. Nirwana Anas, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004


4. Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Siti Zulaika**

NIM : 36.14.1.011

Judul Skripsi : **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *CARD SORT* PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI GAYA DI KELAS IV MIS AL-IKHLASİYAH 02
JERMAL III UJUNG MEDAN"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil Plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat keputusan



Siti Zulaika
Siti Zulaika

36.14.1.011

ABSTRAK



Nama : Siti Zulaika
NIM : 36.14.1.011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
Judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal III Ujung Medan".

Kata Kunci: Strategi *Card Sort*, Hasil Belajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Respon siswa terhadap penggunaan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPA materi gaya 2) penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal III Ujung, dengan subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini adalah pada prasiklus, hasil tes tulis menunjukkan, dari 28 orang siswa terdapat 22 orang atau 78,5% yang kemampuan belajarnya masih rendah, dan 6 orang siswa atau 21,4% yang kemampuannya mencapai KKM dengan nilai rata-rata 55,71. Pada Siklus I terdapat 12 orang siswa atau 42,8% yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 16 orang atau 57,1% yang sudah mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 77,14. Pada tes tulis II terdapat 4 orang siswa atau 14,2% yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 24 orang siswa atau 85,7% yang telah mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 86,4.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada mata pelajaran IPA materi gaya" diterima.

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala. Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan alam, anak Abdullah buah hati Aminah, kekasih Allah yaitu Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam yang telah berhasil mengeluarkan umatnya dari zaman kejahiliahan menuju alam islamiah yang didasari dengan iman dan islam dan beliau sebagai lentera penerang kegelapan.

Skripsi berjudul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *card sort* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal III Ujung Medan, ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca. Akhir skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung maupun secara tidak langsung memberikan motivasi dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan akhirnya penulis selesai S-1 di UIN Sumatera Utara. Penulis berterima kasih kepada orangtua, saudara saudari yang

selalu mendo'akan dan memotivasi sehingga tercapai keinginan. Untuk lebih lengkapnya penulis berterima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag dan WR I, WR II, WR III hingga birokrat.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd dan WD I, WD II, WD III hingga staf fakultas.
3. Kepala jurusan/prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sumatera Utara Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A.
4. Ibu Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum sebagai pembimbing skripsi II yang membantu membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Farid Wazdi Nasution, M.Si selaku kepala MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Rizki Hakiki, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung Medan yang selalu memberikan waktunya untuk penulis melakukan penelitian, observasi dan wawancara yang berkenaan dengan judul skripsi penulis.
7. Yang teristimewa terima kasih yang sangat besar penulis ucapkan untuk Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Siti Hajar dan juga untuk Nenek Masrah yang tidak henti mencurahkan cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan doa yang luar biasa, yang tiada lelahnya memberikan motivasi serta semangat agar penulis mampu menyelesaikan pendidikan strata 1 seperti yang mereka harapkan.

8. Terima kasih untuk 2 adik laki-laki M. Iqbal (Adeng) dan Chairuzzaman (Irul) yang selalu ada sebagai teman, sahabat, dan teman cerita penulis selama menjalani suka duka dalam perkuliahan terkhusus untuk adikku Adeng tiada pernah berputus asa untuk menyediakan biaya selama masa perkuliahan penulis.
9. Untuk keluarga kecil di Kos Bahagia Dunia Akhirat, Kak Ika Sundari, S.Pd, Kak Hariawati, SE dan Mira Rostiana. Terkhusus untuk Kak Ika selaku Pembimbing Skripsi III penulis dalam membantu mengarahkan dan mendudukan pemahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat tersayang CP dan GCC, Muna, Nia, Nisa, Ade, Uci, Juli, Kiki yang selalu sedia menyertakan doa disetiap sidang yang selalu penulis hadapi. Terkhusus untuk Muna tersayang yang paling mengerti, paling care dan selalu ada untuk penulis saat susah senang.
11. Untuk sahabat Tompel, Dinda Abang, Maktari, Dina, Diana, Suci yang selalu menemani hari-hari penulis saat menjalani masa-masa perkuliahan.
12. Terima kasih teman-teman KKN 95 di Desa Bahung Kahean tahun 2017. Untuk suka duka selama 2 bulan tinggal di satu atap yang sama.
13. Terima kasih teman-teman seperjuangan di kelas PGMI-1 stambuk 2014 yang saling memberikan motivasi dan semangat untuk dapat menyelesaikan ini dengan segera.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebajikan yang ada didalamnya merupakan karunia Allah Swt, bila ada kekurangan itu

merupakan penulis sendiri sebagai hamba Allah yang lemah dan masih dalam proses pembelajaran.

Medan, 19 Juli 2018

Penulis

Siti Zulaika

NIM 36.14.1.011

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Belajar	6
a. Pengertian Belajar	6
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Macam-Macam Hasil Belajar	15
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif	21
a. Pengertian Strategi	21
b. Pengertian Pembelajaran Koopertif	23
c. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	24

4. <i>Card Sort</i>	26
a. Pengertian <i>Card Sort</i>	26
b. Langkah-Langkah Strategi <i>Card Sort</i>	27
c. Variasi Strategi <i>Card Sort</i>	28
d. Aspek-Aspek yang Terkandung dalam Strategi <i>Card Sort</i>	28
e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Card Sort</i>	29
f. Aplikasi Strategi <i>Card Sort</i> dalam Pembelajaran	30
5. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).....	31
a. Pengertian IPA	31
b. Hakikat Pembelajaran IPA.....	31
c. Materi IPA	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpuln Data	39
E. Prosedur Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum Penelitian	50

1. Profil Sekolah	50
2. Visi, Misi dan Tujuan	50
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	51
4. Sarana Prasarana	52
B. Temuan Khusus Penelitian	52
1. Prasiklus	55
2. Siklus I	58
3. Siklus II	66
C. Pembahasan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III

Ujung

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung

Tabel 4.3 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Tabel 4.4 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Belajar Klasikal Pra Tindakan

Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I

Tabel 4.9 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Tes Tulis Siklus

Tabel 4.10 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan siswa pada Siklus II

Tabel 4.13 Data Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.14 Presentasi ketuntasan belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.15 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah bukti nyata bahwa seseorang telah belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam hal memecahkan masalah, cara berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikapnya. Kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar tersebut diwujudkan melalui tingkah laku yang mengalami peningkatan baik peningkatan kuantitas maupun kualitasnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar berupa kemampuan yang berlangsung relatif menetap. Perubahan hasil belajar akan tampak mungkin hanya pada aspek tertentu saja. Sementara perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap tenaga pendidik dalam perkembangan masa depan generasi bangsa Indonesia. Dengan adanya tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan lembaga pendidikan yang mampu mendidik tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus akan dapat terbentuk. Setidaknya untuk dapat mewujudkan UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk tetap konsisten pada mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Maka sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, dimana prestasi setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

¹Syafaruddin, (2008), *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 10.

Salah satu yang memiliki perananan penting untuk dapat menghasilkan siswa-siswi berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran. Karena sejatinya dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti dihadapkan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik maupun strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal.²

Berdasarkan observasi awal peneliti sebagian besar nilai siswa-siswi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlasiah02 pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah tersebut adalah 78. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bingung, karena mereka dituntut untuk mendapatkan nilai melebihi KKM tetapi guru mereka masih menggunakan strategi pembelajaran yang lama. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang cenderung hanya didominasi pada proses pembelajaran *teacher centered*. Ini dianggap kurang tepat karena strategi penyajian pelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa untuk belajar.

Sehingga hampir setengah atau lebih dari siswa terlihat yang kurang nyaman untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada keengganan siswa mengikuti pelajaran IPA karena para siswa menganggap mereka tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga siswa lebih suka tidur di kelas

²Istarani, (2015), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 1.

ataupun bermain dan mengganggu temannya di dalam kelas meskipun pembelajaran sedang berlangsung.

Di Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran IPA dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah karena didalam IPA itu sendiri terdiri atas sejumlah kegiatan seperti observasi dan eksperimen. Pelajaran IPA yang dibutuhkan bukan hanya kemampuan menghafal saja tetapi juga pemahaman konsep-konsep yang ada.

Oleh karena itu peneliti menawarkan strategi *Card Sort* digunakan pada mata pelajaran IPA, karena strategi ini dapat mengklasifikasikan materi secara khusus sehingga para siswa lebih mudah untuk memahami materi dengan menggunakan potongan-potongan yang menarik sehingga mereka dapat mengkonstruksikan pemahaman mereka masing-masing dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Melihat kenyataan di atas, maka penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian di sekolah ini yaitu penelitian tentang **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV MIS AL-IKHLASIYAH 02 Jermal III Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

E. Hasil belajar siswa belum maksimal.

- F. Minat siswa dalam belajar belum maksimal.
- G. Masih ada guru yang belum menggunakan strategi yang sesuai dengan materi.
- H. Masih ada guru yang hanya menggunakan strategi pembelajaran yang tidak bervariasi.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPA materi gaya?
2. Apakah penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPA materi gaya.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam proses pembelajaran siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Bagi guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi dunia keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori pembelajaran khususnya mengenai strategi *card sort* serta dapat menerapkan strategi pembelajaran *card sort*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar ataupun tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).⁴

Meskipun perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.⁵ Karena belajar itu adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan

³ Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar* Jakarta: CV. Yrama Widya, hal. 2.

⁴ Arif .S. Sadiman, (2010), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 1-2.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 38.

atau kecakapan.⁶ Selain itu, memang manusia adalah makhluk yang belajar sepanjang hayat. Karena selalu saja ada masalah atau situasi baru yang dihadapi dalam kehidupan ini yang memaksa seseorang harus belajar dan belajar sepanjang hayat agar dapat menyesuaikan diri dan tetap sukses sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁷

Dalam perspektif agama Islam belajar adalah kewajiban bagi setiap orang karena kemampuannya dalam belajar, mencari, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Niscaya Allah akan meningkatkan (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujadilah: 11)⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menunjukan ayat tersebut bagi orang yang sukarela dalam membagi ilmu pengetahuannya. Allah menegaskan bahwa Dia akan meninggikan derajat atau kedudukan orang-orang yang beriman, berilmu pengetahuan. Tepatlah apa yang dikemukakan Rasulullah SAW:

عن انس رضى الله عنه قال: رسول الله عليه وسلم من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى

يرجع

⁶ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

⁷ Edward Purba, Yusnadi, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 57.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Aljamanatul Ali

Artinya: Dari Anas r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang keluar dari rumah sebab mencari ilmu maka dia dianggap orang yang menegakkan agama Allah hingga dia pulang.
(H.R.Tarmidzi).

Hadist ini memberikan penekanan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan menempatkan dirinya menjadi lebih mulia disisi Allah. Karena itu tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang dapat membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor-Faktor Intern

Di dalam faktor intern ini akan dibahas dua faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis.

a) Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang

akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah dan kurang bersemangat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur yang cukup dan berolahraga.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan dan lainlain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat maka belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.⁹

b) Faktor Psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi keadaan maupun kemampuan untuk menentukan hasil belajarnya. Menurut Andend .N. Frandsen dalam buku Mardianto bahwa hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

⁹ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 54-55.

- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.¹⁰

2. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini akan dibahas faktor yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu keluarga dan sekolah.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Seperti yang ditegaskan oleh Soetjipto Wirowidjojo yang mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat

¹⁰ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 51.

pernyataan diatas dapatlah dipahami bahwa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya.

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya seperti acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak mau tahu pada kemajuan belajar anaknya, kesulitan apa yang dialami anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Mungkin saja sebenarnya anak tersebut pandai, tetapi karena tidak adanya aturan dalam belajar sehingga membuat anak malas belajar, nilai belajarnya tidak memuaskan. Hal ini biasanya terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

b. Suasana Rumah

Situasi rumah yang dimaksudkan adalah kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan semrawut menyebabkan anak bosan di rumah dan sering keluyuran di luar rumah. Agar anak belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang aman dan tentram.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup faktor-faktor, diantaranya yaitu:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign .S. Ulih Bukit Karo-Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain tersebut disebut dengan siswa yang didalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah tepat dan efisien serta seefektif mungkin. Karena metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pada belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan siswa dan tidak sesuai dengan bakat minat siswa.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukainya pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar jadi kurang lancar. Juga membuat siswa merasa jauh dengan guru dan siswa segan untuk berpartisipasi dengan aktif dalam belajar.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Guru menciptakan relasi yang baik antar siswa itu perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan lebih giat

dan lebih maju. Contoh alat pelajaran yang dapat membantu lancarnya belajar siswa yaitu, buku-buku di perpustakaan, laboratorium dan media-media lainnya.¹¹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Perubahan tingkah laku yang dialami menyangkut berbagai aspek seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau cara berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. Kemampuan yang diperoleh diwujudkan melalui tingkah laku yang telah mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya. Semakin bertambah keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dan proses penyelesaian masalah semakin terarah terhadap sasaran yang diharapkan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar berupa kemampuan berlangsung relatif menetap. Tingkah laku manusia mencakup berbagai aspek dan hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Perubahan sebagai hasil belajar akan tampak mungkin hanya pada aspek tertentu saja atau beberapa aspek tingkah laku.¹²

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan

¹¹ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 60-68

¹² Edward Purba, Yusnadi, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 109.

mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai

¹³ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

oleh para guru sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁴

1. Ranah Kognitif

a. Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat kesingkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa.

Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe

¹⁴ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, hal. 22-23.

melengkapi, tipe isian, dan tipe benar salah. Karena lebih mudah menyusunnya, orang banyak memilih tipe benar salah.

Karena kurang dipersiapkan dengan baik, banyak item tes yang ditulis secara tergesa-gesa sehingga terperosok ke dalam pengungkapan pengetahuan hafalan saja. Aspek yang dinyatakan biasanya fakta-fakta seperti nama orang, tempat, teori, rumus, istilah batasan, atau hukum. Siswa hanya dituntut kesanggupan mengingatnya sehingga jawabannya mudah ditebak.

b. Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori: Tingkat terendah adalah pemahamanterjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan bhineka tunggal ika dll.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan bagian-bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi ataudapat memperluas presepsi

dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah.

c. Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami

prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematiknya.

e. Tipe hasil Belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir yang divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.

f. Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase “menurut pendapat saudara” atau “menurut teori tertentu”. Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidaknya sukar diperbandingkan atau lingkungan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi

seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.¹⁵

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu: Tingkatan meniru adalah kemampuan yang diharapkan dapat meniru suatu gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun yang didengarnya.

Tingkatan manipulasi adalah kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio. Tingkatan ketetapan gerak adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya

¹⁵*Ibid.*, hal. 23-28.

tanpa bantuan visual maupun audio dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat.

Tingkatan artikulasi adalah kemampuan untuk dapat melakukan gerak gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya dengan akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat.¹⁶

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajarmengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷ Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyampaian materi yang baik.¹⁸

Terdapat beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat

¹⁶ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 58

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 5.

¹⁸ Roestiyah, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 1.

memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.

Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁹

Di dalam pendidikan Islam, strategi di jelaskan dalam Firman

Allah Swt dalam Q.S An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl: 125)

Dalam ayat ini, Allah mengajarkan pengajaran yang lemah lembut, menyejukkan sehingga bisa diterima dengan baik.²⁰ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah cara-cara

¹⁹Hamzah .B. Uno, (2009), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 1-2.

²⁰ Kementrian Agama RI, (2010), *Al-qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 417-418

yang akan dipilih yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang biasanya bersikap pasif, setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. Dengan kata lain melalui pembelajaran kooperatif juga seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur.

Sedangkan menurut Abdurrahman dan Bintaro dalam Made Wena mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan *interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh* antara sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata.²¹

²¹ Made Wena, (2010), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 189-190.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen.

c. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.²²

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi & Senduk (2003) dan Lie (2002) dalam Made Wena ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat tercipta melalui saling ketergantungan bahan atau sumber belajar. Dimana siswa yang tidak memiliki sumber belajar (misalnya buku) akan berusaha

²² Rusmadi, (2016), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 202-203.

meminjam kepada temannya, sedangkan yang memiliki sumber belajar merasa berkewajiban untuk meminjamkan kepada temannya.

2. Interaksi Tatap Muka (*face to face interaction*)

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Jadi dalam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan antar sesama anggota kelompok. Dalam hal ini, antar anggota kelompok melaksanakan aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang memberikan penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, memberi penjelasan dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi lebih bervariasi.

3. Akuntabilitas Individual (*Individual Accountability*)

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil pembelajaran kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-

masing siswa (individu). Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

4. Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi (*use of collarative/social skill*)

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antarpribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.²³

4. *Card Sort*

a. *Pengertian Card Sort*

Strategi pembelajaran *Card Sort* (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.²⁴

Strategi ini juga dapat mendinamiskan kelas yang jenuh atau membosankan.²⁵ Peran peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* lebih dominan dan berperan lebih

²³ Made Wena, (2010), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 190-192.

²⁴ Hamruni, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Redaksi Insan Madani, hal, 167.

²⁵ Hisyam Zaini, (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 50.

aktif yaitu dengan mengutamakan gerakan fisik dengan cara memilih atau menyortir kartu. Sehingga peserta didik dapat merasa lebih bersemangat dan mendapat energi ketika keadaan kelas berada dalam kondisi yang menjenuhkan dan membosankan. *Card Sort* merupakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.

b. Langkah-Langkah Strategi *Card Sort*

1. Setiap anak didik diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
2. Mintalah anak didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan anak didik menemukannya sendiri.
3. Anak didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

c. Variasi Strategi *Card Sort*

1. Minta setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.

2. Pada awal kegiatan, bentuklah beberapa tim. Beri setiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.²⁶

d. Aspek-Aspek yang Terkandung dalam Strategi *Card Sort*

1. Aspek *constructivism*

Pada pembelajaran ini siswa aktif mencari rekan-rekannya sehingga memerlukan gerakan untuk mencari rekannya dan melatih siswa untuk melatih daya ingat.

2. Aspek *inquiry-discovery-learning*

Pada tahapan ini siswa melakukan diskusi untuk memecahkan jawaban yang ada pada kelompoknya.

3. Aspek *learning community*

Siswa aktif dalam mencari rekan-rekannya dan berbagi pendapat untuk menyusun istilah dan mendiskusikan dengan kelompoknya.

4. Aspek *questioning*

Ada proses saling bertanya antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tentang materi yang sedang dipelajari

5. Aspek *modelling*

Guru menjadi model yang diamati dan ditiru oleh peserta siswa.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 394.

6. Aspek *reflectioning*

Ada proses saling menanggapi dan memberi kesan serta mengevaluasi materi terhadap proses pembelajaran.

7. Aspek *authentic assesment*

Ada penilaian otentik guru terhadap proses pembelajaran siswa meliputi: partisipasi dalam kerja kelompok, hasil diskusi kelompok.

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Card Sort*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan strategi *card sort* diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan:

- a. Siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penilaian kepada siswa dilakukan secara otentik.
- c. Proses kerja sama yang kuat antar siswa.
- d. Siswa akan berpikir untuk kritis dalam menganalisis materi pembelajaran secara mandiri.

2. Kekurangan:

- a. Strategi ini hanya terpaku pada satu media pembelajaran, yaitu hanya berupa kartu induk dan kartu rincian, sehingga tidak bisa dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan bahan-bahan lain.
- b. Membutuhkan ruangan yang agak luas untuk tempat bergerak siswa, sehingga ketika tidak ada ruangan yang cukup maka strategi ini tidak dapat dilaksanakan.

f. Aplikasi *Card Sort* dalam Pembelajaran

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan tim: membantu peserta didik untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerja sama dan interdependensi.
2. Penilaian sederhana: pelajaryliah sikap, pengetahuan dan pengalaman peserta didik.
3. Keterlibatan belajarlangsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Ketiga tujuan di atas, bila dicapai akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, meningkatkan kemauan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan menciptakan norma kelas yang positif. Dengan hanya memakan waktu sekitar lima menit (tergantung dari lamanyawaktu pelajaran) untuk mengawali pelajaran yang bisa berlangsung hingga dua jam, alokasi waktu pembuka ini sudah cukup memadai. Memperkenalkan kembali aktivitas ini dari waktu ke waktu selama pelajaran juga akan membantu memperbaharui pembentukan tim, memperbaiki penilaian, dan menciptakan kembali minat terhadap mata pelajaran.

5. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

g. Pengertian IPA

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif). Namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam faktual (*factual*) baik berupa kenyataan (*reality*), kejadian (*events*) atau hubungan sebab akibatnya. Dengan ini pengertian IPA menurut Soekarno dalam Asih Widi Wisudawati dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.²⁷

h. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA sebagaimana sistem-sistem lainnya yang terdiri dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses. IPA Terpadu telah diberikan di SD/MI dan di SMP/MTs sebagai mata pelajaran IPA Terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pelajaran Biologi, Fisika, IPA serta Ilmu Bumi. Seorang guru IPA wajib mempunyai empat kompetensi.²⁸ Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen), dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

²⁷ Asih Widi Wisudawati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 22.

²⁸ *Ibid.*, hal. 26

- F. Kompetensi paedagogik,
- G. Kompetensi kepribadian,
- H. Kompetensi profesional, dan
- I. Kompetensi sosial.²⁹

Pendidikan IPA berhubungan dengan kompetensi paedagogik seorang guru IPA. Pendidikan IPA mempunyai arti yang lebih luas daripada pembelajaran IPA karena pendidikan IPA terdiri atas komponen pembelajaran IPA, pembimbingan IPA dan pelatihan IPA. Disamping itu, pendidikan IPA memiliki cakupan aspek yang lebih luas karena meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognitif.³⁰

i. Materi IPA

Dalam perspektif Al-qur'an, Allah menjelaskan tentang gaya yaitu dalam surat Al-An'am ayat 59 yang berbunyi:

﴿وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظِلْمٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٥٩﴾

Artinya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahui kecuali Dia sendiri dan Dia yang mengetahui apa yang di daratan dan di lautan dan tidak ada satu helai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji

²⁹ Amini, (2016), *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 87

³⁰ Asih Widi Wisudawati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27.

pun dan kegelapan bumidan tidak sesuatu yang basah dan juga yang kering melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz). (Q.S Al-An'am:59)³¹

Penjelasan tentang surat di atas adalah pada kata “tidak ada sehelai daun pun yang gugur (jatuh) yang tidak diketahui-Nya”. Dari definisi tersebut, diketahui bahwa bumi akan mengalami suatu gaya. Yang pada zaman sekarang dinamakan gaya gravitasi yaitu kekuatanyang membuat suatu benda selalu bergerak jatuh ke bawah dikarenakan akibat adanya kekuatan daya tarik bumi. Jadi, “tidak ada sehelai daun pun yang gugur (jatuh)” di atas adalah konsep gaya gravitasi bumi dari Allah SWT. Karena Allah SWT menggunakan istilah “daun yang gugur (jatuh)” untuk menjelaskan suatu gaya.

Menurut silabus mata pelajaran IPA pokok bahasan "Gaya". Gaya disini bukanlah berarti gaya berpakaian atau gaya bicara. Gaya yang dipelajari dalam mata pelajaran IPA tidak akan sama dengan gaya itu. Gaya dalam mata pelajaran IPA adalah tarikan atau dorongan. Semua bentuk tarikan dan dorongan itu adalah gaya.

Contoh tarikan adalah gerakan menarik gerobak, menarik pintu, menarik tali timba, dan menarik tali layang-layang. Contoh dorongan adalah gerakan mendorong meja, menutup pintu, menekan tombol, menginjak pedal sepeda dan menendang bola. Gaya sebenarnya tidak dapat dilihat, tetapi akibat dari gaya pada sebuah benda dapat dilihat dan dirasakan.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Aljamanatul Ali

1. Gaya Mempengaruhi Gerak Benda

Gaya yang diberikan ke sebuah benda mengakibatkan berbagai perubahan. Gerobak akan bergerak maju apabila didorong. Meja dan kursi dapat berpindah tempat apabila kita tarik. Tepukan dan sentilan merupakan gaya dalam bentuk dorongan. Gaya menyebabkan benda yang diam menjadi bergerak. Dalam kegiatan sehari-hari banyak contoh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak. Kuda ditarik delman, tukang bakso mendorong gerobak. Untuk membuat benda diam menjadi bergerak dibutuhkan besar gaya yang cukup. Jika gaya yang diberikan tidak cukup, maka benda yang diam akan tetap diam. Gaya yang diberikan pada benda bergerak memberikan hasil yang bermacam-macam. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberikan gaya. Bola yang menggelinding dapat diam apabila ditahan dengan kaki. Benda bergerak juga dapat bergerak semakin cepat jika mendapat tambahan gaya.

2. Gaya Mempengaruhi Bentuk Benda

Apa yang terjadi apabila kaleng dipukul batu atau palu? Maka kaleng akan gepeng, karena palu memberikan tekanan pada kaleng. Bentuk kaleng akan berubah. Kaleng menjadi gepeng akibat dikenai gaya. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda. Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat mendapat gaya yang cukup.

Makin besar gaya, makin besar pula perubahan benda yang dapat terjadi. Telur yang diketuk pelan ke tembok mungkin tidak akan pecah. Akan tetapi jika diketuk kuat, telur pasti pecah dan bentuk telur akan berubah.³²

B. Penelitian yang Relevan

- d. DELVI RIZKI KHAIRANI (2014) : Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *card sort* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi QS. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Sipongi Kab. Mandailing Natal Tahun Ajaran 2013-2014. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa MTs Negeri Muarasipongi Kab. Mandailing Natal sebelum metode pembelajaran *Card sort* (2) Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa MTs Negeri Muarasipongi Kab. Mandailing Natal dengan menerapkan metode pembelajaran *Card sort* (3) Untuk mengetahui cara peningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadis siswa MTs Negeri Muara sipongi Kab. Mandailing Natal setelah diterapkan metode pembelajaran *Card sort*. Subjek penelitian ini siswa kelas VII terdiri dari 33 orang. Instrumen penelitian ini observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: melalui penggunaan metode *card sort* pada siklus I dan II, khususnya pada materi Q.S Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi telah ditemukan peningkatan hasil belajar siswa

³²Haryanto, (2012), *Sains Untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 158-162.

- e. ANA ASTRIANA POHAN (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif learning model *card sort* di kelas IV MIN Medan. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *card sort* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MIN Medan. (2) Mengetahui respon dan kesan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. (3) Mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *card sort*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 39 siswa. Adapun instrumen penelitiannya yaitu: observasi, wawancara, pre test dan post test. Berdasarkan penelitian ini di ambil kesimpulan: Berdasarkan hasil post test I upaya yang dilakukan untuk menggunakan hasil belajar adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *card sort* yang dipadukan dengan soal-soal setelah pemberian tindakan II diperoleh 36 siswa (92,30%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 3 siswa (7,69%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata 78,46%.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan strategi *card sort* dan peningkatan hasil belajar, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas antara penelitian diatas dengan penelitian skripsi ini yaitu bentuk strategi *card sort* pada penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPA dan materi

berbeda tentunya menghasilkan pola tindakan yang berbeda dari penelitian di atas.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar menempuh dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan terwujud dalam satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar peserta didik, strategi dan alat bantu mengajar. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan satuan pengajaran pada saat praktik pengajaran, yakni interaksi peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Untuk mendapatkan suatu pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan sekaligus meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dan realisasinya dalam realitas hubungan sosial bagi siswa maka strategi *card sort* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan itu semua. Strategi *card sort* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPA yang lebih menitik beratkan tujuannya kepada pemahaman terhadap penerapan gaya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan strategi *card sort* juga dapat memperjelas materi yang sulit disampaikan melalui kata-kata sehingga penyampaian informasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Pemilihan strategi pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar, karena tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain memperjelas materi juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari IPA materi Gaya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah peneliti yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Namun hipotesis dalam PTK bukanlah hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan.³³ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jalan Jermal III Ujung Medan.

³³ Rusdi Ananda, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media, hal.

BAB III

METODE PENELITIAN

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *card sort*. Penelitian ini berupaya memaparkan strategi *card sort* dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi Gaya di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Tahun Ajaran 2017/2018.

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Februari sampai pada bulan April 2018.

e. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di kelas IV MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah strategi *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya.

f. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu: (1) Tes (2) Observasi (3) Wawancara.

1. Tes

Tes dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik.³⁴ Tes hasil belajar yang digunakan disusun dalam bentuk tes isian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dengan jelas bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* di kelas IV MIS Al-Ikhlasiyah 02 Jermal III Medan.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan daftar cek lebih mudah dilakukan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga pengamat hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan.³⁵

3. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat

90. ³⁴ Rusdi Ananda, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media, hal.

³⁵ *Ibid.*, hal. 78.

diterapkan untuk mengungkap persoalan-persoalan yang sedang dijejaki.³⁶

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Lembar tes

Lembar tes berisi pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk isian, sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik pada materi gaya.

2. Observasi

Lembar observasi berisi catatan terbuka (tulisan bebas) dan daftar cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Lembar wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang menghendaki komunikasi langsung.

g. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama pada siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

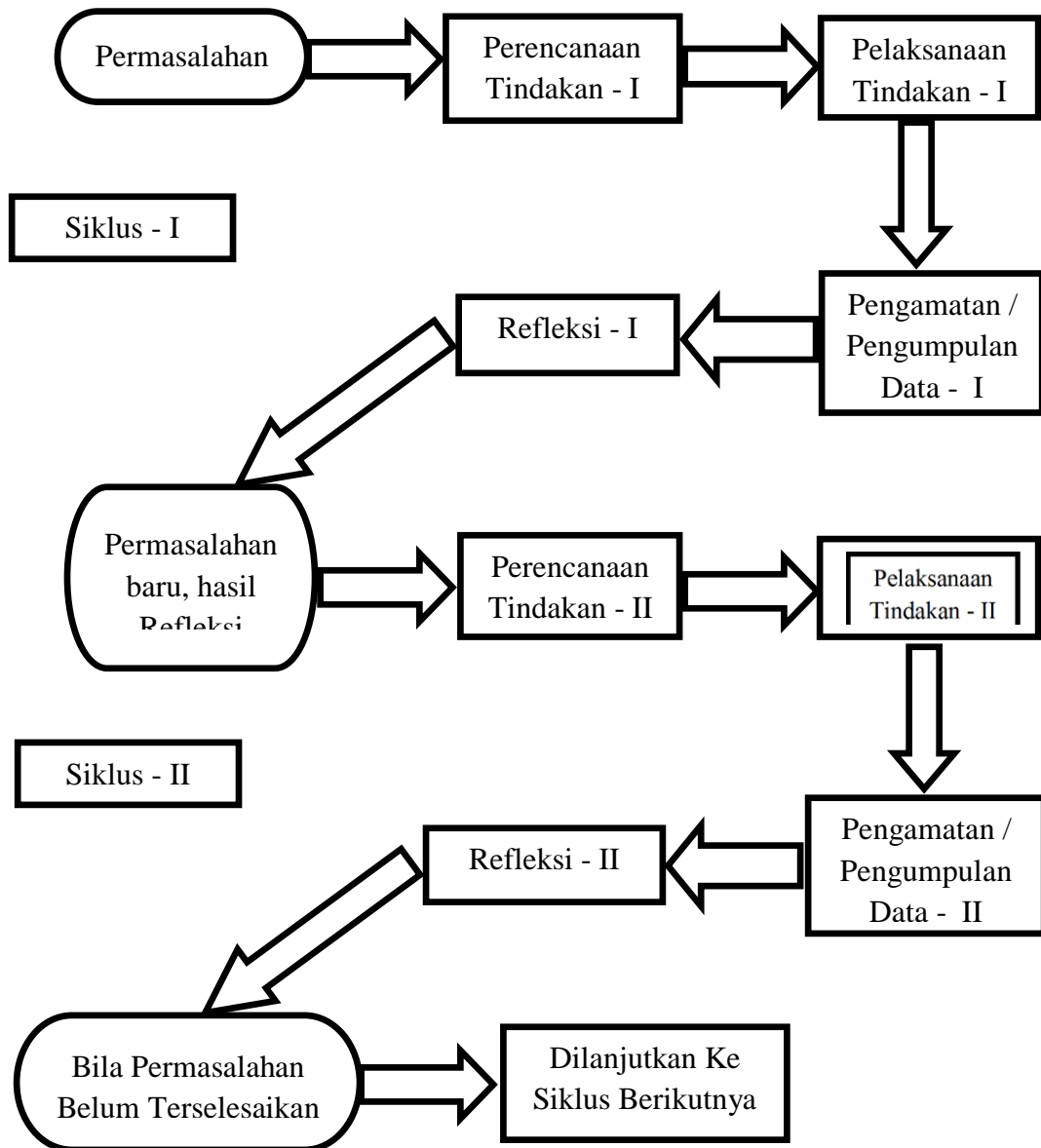
- a. Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan strategi *card sort*.

³⁶*Ibid.*, hal. 88.

- b. Menyiapkan sumber belajar.
 - c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
 - d. Menyiapkan soal-soal untuk evaluasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- a. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
 - b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *card sort* dengan materi gaya.
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
 - d. Guru memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
 - e. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan.
3. Observasi
- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.
 - c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi gaya.
4. Tahap Refleksi
- a. Mendiskusikan dengan kolaborator (guru) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.

- b. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan atau siklus selanjutnya sesuai kebutuhan.



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian tersebut memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan adalah wawancara, tes awal, persiapan penelitian

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi gaya.

b. Tes Awal

Pada tes awal, peneliti mempersiapkan soal tentang gaya yang akan diujikan kepada siswa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa pada materi gaya.

c. Persiapan Penelitian

Pada persiapan penelitian, peneliti mengevaluasi hasil tes awal untuk kemudian melakukan penelitian, yang bertujuan untuk memfokuskan penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru pola kolaborasi (guru kelas) untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok pembahasan gaya.
- Mendiskusikan strategi yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi gaya.

- Membuat lembar observasi, guru mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Mempersiapkan materi ajar dengan sub pokok pembahasan materi gaya dengan menggunakan strategi *card sort*.
- Menyusun alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan yang telah disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.
- Menjelaskan pada siswa tentang pembelajaran IPA tentang gaya melalui strategi *card sort*.
- Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.

c. Observasi dan Evaluasi

- Melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran secara umum, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu oleh guru kelas.
- Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tes hasil belajar IPA pada sub pokok bahasan gaya kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberi tindakan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa.

Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu guru kolaborasi (guru kelas) untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya.

Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Prosedurnya sama seperti siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi yang dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas.

Hasil observasi dan evaluasi ditindaklanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada pertemuan siklus II.

h. Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan pada usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penggunaan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPA materi Gaya.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Data kemampuan siswa yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Data yang diperoleh dari observasi yang diberikan dan dianalisis menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut :

G. Daya serap perseorangan

Seorang siswa disebut telah tuntas belajar bila ia telah mencapai nilai 78. Dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan atau individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{SkorSiswa}{SkorMaksimalSoal} \times 100\%$$

H. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai nilai ≥ 78 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelas yang telah mencapai daya serap ≥ 78

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap

N : Jumlah siswa pada kelas tersebut

Untuk mencari nilai rata-rata peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: Jumlah siswa

3. Verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

4. Penarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

i. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung sebagai salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar yang berdiri sejak tahun 2011 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Madrasah ini beralamat di Jl. Jermal III Ujung No.19,Kecamatan Medan Denai Kabupaten Kota Medan. Lokasi Madrasah ini dapatdituju dengan menggunakan transportasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

6. Visi, Misi dan Tujuan MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh MISAl-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung adalah sebagai berikut:

a. Visi MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung

Menghantarkan anak didik menjadi cerdas, terampil, berakhlaq mulia, mandiri, kreatif, sehat jasmani dan rohani.

b. Misi MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung

- 1) Menumbuhkan akhlaqul karimah untuk membentuk siswa yang terdidik, berkualitas sesuai dengan kebutuhan zaman.

- 2) Membiasakan siswa untuk beribadah.
- 3) Menumbuhkan minat belajar siswa sambil berkreatifitas.
- 4) Mengemban amanah pendidikan, menumbuhkembangkan kepribadian anak bangsa untuk berpengetahuan, terampil dan mandiri.
- 5) Memberdayakan gurudan tenaga kependidikan serta warga sekolah secara optimal.

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MIS Al-IKHLASIYAH 02 Jermal III Ujung

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Farid Wazdi Nasution, M.Si	Kepala
2.	Novalia Riris Tambunan, S.Pd	Wali Kelas I
3.	Mardiana Batubara, S.Pd	Wali Kelas II
4.	Dian Anggraini Rambe, S.Pd.I	Wali Kelas III
5.	RizkiHakiki,S.Pd.I	Wali Kelas IV
6.	Lindawati, S.Pd.I	Wali Kelas V
7.	MahdalenaTanjung,S.Pd.I	Wali Kelas VI
8.	Iwan Yunus, S.Pd	Guru
9.	M. Syahbuddin .B. S.Pd	Guru
10.	Diana Fitri Daulay, S.Th.I, S.Pd.I	Guru Agama
11.	Affandi Wijaya, S.Ag	Guru Agama
12.	Erlina Utami, A.Md	Bendahara Rutin
13.	Dwi Ayu Lestari	OperatorSekolah/ TU
14.	Ahmad Effendi Nasution, M.Pd	Operator Sekolah/TU
15.	Nazaruddin Manik	Unit Perpustakaan

Sumber: Tata Usaha MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung 2018

8. Sarana dan Prasarana

MIS Al-Ikhlasiah02 Jermal III Ujung dibangun diatas tanah seluas 30x20 M². Lokasi sekolah ini dilengkapi dengan infrastruktur yang lengkap seperti akses jalan yang mudah dilalui oleh kendaraan. Di atas tanah tersebut berdiri bangunan-bangunan gedung, seperti: ruang belajar, kantor, aula, musalla, lapangan upacara, lapangan olah raga, toilet, dan lain-lain. Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MISAl-Ikhlasiah02JermalIIIUjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana
MIS Al-Ikhlasiah 02 Jermal III Ujung

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Status
1.	Ruang belajar/kelas	6 ruang	Permanen
2.	KantorKepalamadrasah	1 ruang	Permanen
3.	Mushalla	1 ruang	Permanen
4.	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
5.	Kamar Mandi/ Toilet	4 buah	Permanen
6.	Kantin	1 buah	Permanen
7.	Ruangtatausaha	1 ruang	Permanen
8.	Ruang UKS	1 ruang	Permanen
9.	Ruang Guru	1 buah	Permanen
10.	Ruang BP	1 buah	Permanen
11.	Ruang UKS	1 buah	Permanen

Sumber: Tata Usaha MIS Al-Ikhlasiah 02JermalIIIUjung 2018

B. Temuan Khusus Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV MISAl-Ikhlasiah02JermalIIIUjung semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada

pelajaran IPA materi Gaya. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan wawancara kepada guru/observer mengenai penelitian yang akan dilaksanakan khususnya pada pelajaran IPA materi Gaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakter siswa pada mata pelajaran IPA. Karena dengan adanya wawancara ini akan membantu peneliti dalam melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru bidang studi IPA sekaligus wali kelas IV adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Buk

Guru kelas : Wa'alaikumsalam.

Peneliti : Bagaimana Ibu memandang anak didik?

Guru kelas : Ada yang disiplin dan ada yang pintar bahkan ada yang sebaliknya.

Peneliti : Apakah Ibu memahami kemampuan dari masing-masing siswa kelas IV?

Guru kelas : Setengahnya saya pahami, rata-rata para siswa memperhatikan saya ketika menerangkan materi, kemudian ada rasa keingintahuan untuk bertanya lebih tinggi.

Peneliti : Jika Ibu sedang mengajar keadaan kelas yang bagaimana yang anda inginkan?

Guru kelas : Keadaan kelas yang kondusif yang bersifat kondisional, maksudnya walaupun mereka ribut tapi ribut berdiskusi.

Peneliti : Tindakan apa yang Ibu lakukan, bila menghadapi murid yang malas mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, bahkan murid yang melawan pada Ibu?

Guru kelas : Yang pertama, memberikan nasihat kepada mereka. Yang kedua hukuman yang bersifat mendidik contohnya mengerjakan tugas tambahan. Kalau pun masih belum berhasil maka akan dikembalikan kepada wali kelas agar di proses di BP.

Peneliti : Apakah Ibu mengajar berdasarkan kurikulum yang disediakan dari pemerintah?

Guru kelas : Ya, pelajaran IPA juga.

Peneliti : Sebelum Ibu mengajar apakah Ibu membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu?

Guru kelas : Ada, tapi tidak dibawa ketika mengajar di kelas.

Peneliti : Apakah Ibu mengajar sesuai dengan RPP yang Ibu buat?

Guru kelas : Tidak, karena kondisi siswa tidak sesuai apa yang diinginkan, sehingga waktu yang telah disesuaikan di RPP tidak tercapai ketika mengajar di dalam kelas.

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam mengajar?

Guru kelas : Karena konsep mata pelajarannya adalah pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar pasti metodenya benda nyata, dan praktik langsung contohnya penugasan

di lapangan.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran Ibuk sering menggunakan media baik itu video, powerpoint dan sebagainya?

Guru kelas : Kadang-kadang ada , tapi tidak sering.

Peneliti : Setelah melakukan pembelajaran apakah Ibuk sering melakukan evaluasi? Evaluasi bagaimana yang sering Ibuk lakukan?

Guru kelas : Iya, paling tidak tanya jawab dan penugasan

Peneliti : Terima kasih ya bu, Assalamu'alaikum.

Guru kelas : Sama-sama, Wa'alaikumussalam.

1. Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, baik tentang gaya. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Berdasarkan tes tertulis yang telah peneliti berikan, skor siswa dalam menyelesaikan tes awal yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan ternyata 22 orang yang belum mencapai ketuntasan individual yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Adapun data hasil tes pratindakan dan persentasi ketuntasan belajar pratindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.3**Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Tulis Pra Tindakan**

No.	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan Individu (KI) Siswa (%)	Keterangan
1.	Ahmad Ghani Ma'ruf	40	40%	Tidak Tuntas
2.	Aisyah Sajidah	40	40%	Tidak Tuntas
3.	Azzira Lauzah	60	60%	Tidak Tuntas
4.	Bahiro Azziyati	40	40%	Tidak Tuntas
5.	Bella Safitri	20	20%	Tidak Tuntas
6.	Cindi Numere	50	50%	Tidak Tuntas
7.	Diva Putri	70	70%	Tidak Tuntas
8.	Dwi Silvina Wardani	30	30%	Tidak Tuntas
9.	Echy Novitasari	70	70%	Tidak Tuntas
10.	Erika Arya Dianati	80	80%	Tuntas
11.	Fani Wiriaty	50	50%	Tidak Tuntas
12.	Fatimah	70	70%	Tidak Tuntas
13.	Ica Amelia Putri	50	50%	Tidak Tuntas
14.	Intan Purnama Sari	60	60%	Tidak Tuntas
15.	M. Apriansyah	40	40%	Tidak Tuntas
16.	M. Dimas Adi Putra	20	20%	Tidak Tuntas
17.	M. Fahri Aziz	80	80%	Tuntas
18.	M. Nursalim Habibi Chan	70	70%	Tidak Tuntas
19.	M. Rahmad Rizki Ramadhan Lubis	80	80%	Tuntas
20.	Nuri Ardiansyah Ilham	90	90%	Tuntas
21.	Rahnizar Damanik	30	30%	Tidak Tuntas
22.	Reggi Prayoga	60	60%	Tidak Tuntas
23.	Reyhan Dwi Prasetyo	90	90%	Tuntas
24.	Reyhan Mandafiransyah	40	40%	Tidak Tuntas
25.	Reyhan Muazir	40	40%	Tidak Tuntas

	Pratama			
26.	Siti Aulia	70	70%	Tidak Tuntas
27.	Yuga Arya Pratama	80	80%	Tuntas
28.	Zahra Amelia Putri	40	40%	Tidak Tuntas
	Jumlah		1560	
	Rata-Rata		55,71	

Table 4.4
Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Tes Tulis Pra Tindakan

No.	Persentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentasi Jumlah Siswa
1.	$\leq 70\%$	Tidak Tuntas	22	78,5%
2.	$\geq 70\%$	Tuntas	6	21,4%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi gaya sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah siswa 28 orang, hanya 6 orang siswa (21,4%) yang tuntas dan 22 orang siswa (78,5%) yang belum tuntas. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Pra Tindakan

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekwensi	Persentasi
1.	90-100	Sangat Tinggi	2	7,2%
2.	80-89	Tinggi	4	14,4%

3.	65-79	Cukup	5	18%
4.	55-64	Rendah	3	10,8%
5.	0-54	Sangat Rendah	14	50,4%
Jumlah				100%

2. Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa:

- a. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, dimana sebagian besar aktifitas dilakukan oleh guru.
- b. Strategi pembelajaran yang diberikan masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi.
- c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih didominasi oleh beberapa siswa saja.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada kesulitan siswa dalam memahami materi serta yang berhubungan dengan materi gaya dengan menggunakan strategi *Card Sort*.

1) Perencanaan Tindakan I

Setelah diketahui letak kesulitan siswa dari hasil tes, pengamatan dan wawancara, maka pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan strategi *Card Sort*.

2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yaitu media pembelajaran yang akan mendukung proses belajar mengajar.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi siswa di kelas ketika proses belajar berlangsung
4. Membuat lembar observasi peneliti untuk mengetahui sejauh mana peneliti mampu mengaplikasikan dengan efektif dan efisien.
5. Membuat lembar soal berbentuk PG (pilihan berganda)

2) Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia lainnya.

Kegiatan Inti:

1. Guru menunjukkan video tentang pengertian gaya, satuan gaya, contoh gaya tarikan dan dorongan serta gaya dapat mengubah bentuk benda.
2. Setelah guru menunjukkan video, kemudian guru memberikan potongan-potongan kertas untuk diamati oleh setiap kelompok.
3. Dengan motivasi guru peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan terkait materi pengertian gaya, satuan gaya, contoh gaya tarikan dan dorongan serta gaya dapat mengubah bentuk benda.
4. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah bahan pelajaran yang ada
5. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menempel kertas yang telah diacak menjadi satu pengertian yang utuh.
6. Peneliti meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian meminta komentar dari kelompok lain.

Kegiatan penutup:

1. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang pengertian gaya, satuan gaya, contoh gaya tarikan dan dorongan serta gaya dapat mengubah bentuk benda.
2. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami .
4. Menyampaikan rencanapembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru kepada peneliti untuk melihat keterampilan peneliti dalam mengajar dan untuk menilai tingkat keberhasilan peneliti dalam mengajar dan observasi aktifitas siswa dikelas untuk mendeteksi perilaku siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran dalam mengikuti pelajaran IPA materi Gayadengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort*.

Hasil observasi kegiatan guru dan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

Keterangan: Skor Maksimum = 56

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Memulai Pelajaran			✓		Kegiatan
	1. Menyampaikan bahan pelajaran					
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar		✓			
2.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar			✓		
	1. Menyampaikan bahan					

	2. Memberi contoh			✓		Kegiatan Inti
	3. Menggunakan media/alat pengajaran		✓			
	4. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif		✓			
	5. Memberi penguatan		✓			
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar			✓		
	1. Mengatur penggunaan waktu					
	2. Mengorganisasikan murid			✓		
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓			
4.	Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar			✓		
	1. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung					
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			✓		
5.	Mengakhiri Pelajaran		✓			Kegiatan Penutup
	1. Menyimpulkan pelajaran					
	2. Memberikan tindak lanjut			✓		
Jumlah		36				
Rata-Rata		64,28				

Keterangan:

1: Buruk

2: Kurang

3: Cukup

4: Baik

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik		✓		
2.	Siswa aktif dalam pembelajaran			✓	
3.	Siswa berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓	
4.	Siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lainnya		✓		
5.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik		✓		
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh			✓	
Jumlah		15			
Rata-Rata		62,5			

4) Analisis Data

Di akhir pelaksanaan Siklus I, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Card Sort* didapat data sebagai berikut:

Table 4.8
Data Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan Individu (KI) Siswa (%)	Keterangan
1.	Ahmad Ghani Ma'ruf	70	70%	Tidak Tuntas

2.	Aisyah Sajidah	70	70%	Tidak Tuntas
3.	Azzira Lauzah	80	80%	Tuntas
4.	Bahiro Azziyati	80	80%	Tuntas
5.	Bella Safitri	70	70%	Tidak Tuntas
6.	Cindi Numere	90	90%	Tuntas
7.	Diva Putri	80	80%	Tuntas
8.	Dwi Silvina Wardani	90	90%	Tuntas
9.	Echy Novitasari	60	60%	Tidak Tuntas
10.	Erika Arya Dianati	80	80%	Tuntas
11.	Fani Wirianti	60	60%	Tidak Tuntas
12.	Fatimah	80	80%	Tuntas
13.	Ica Amelia Putri	90	90%	Tuntas
14.	Intan Purnama Sari	50	50%	Tidak Tuntas
15.	M. Apriansyah	70	70%	Tidak Tuntas
16.	M. Dimas Adi Putra	80	80%	Tuntas
17.	M. Fahri Aziz	80	80%	Tuntas
18.	M. Nursalim Habibi Chan	70	70%	Tidak Tuntas
19.	M. Rahmad Zikri Ramadhan Lubis	80	80%	Tuntas
20.	Nuri Ardiansyah Ilham	100	100%	Tuntas
21.	Rahnizar Damanik	90	90%	Tuntas
22.	Reggi Prayoga	70	70%	Tidak Tuntas
23.	Reyhan Dwi Prasetyo	90	90%	Tuntas
24.	Reyhan Mandafiransyah	70	70%	Tidak Tuntas
25.	Reyhan Muazir Pratama	60	60%	Tidak Tuntas
26.	Siti Aulia	70	70%	Tidak Tuntas
27.	Yuga Arya Pratama	90	90%	Tuntas
28.	Zahra Amelia Putri	90	90%	Tuntas
	Jumlah		2160	
	Rata-Rata		77,14	

Table 4.9

Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I

No.	Persentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentasi Jumlah Siswa
1.	$\leq 70\%$	Tidak Tuntas	12	42,8%
2.	$\geq 70\%$	Tuntas	16	57,1%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA mulai baik jika dibandingkan dengan pretes. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus I

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekwensi	Persentasi
1.	90-100	Sangat Tinggi	8	28,8%
2.	80-89	Tinggi	8	28,8%
3.	65-79	Cukup	8	28,8%
4.	55-64	Rendah	3	10,8%
5.	0-54	Sangat Rendah	1	3,6%
Jumlah				100%

5) Refleksi

Mengacu pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini, maka berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pencapaian hasil belajar masih

rendah dengan rata-rata 77,14. Pada pelaksanaan siklus I ini, siswa belum mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini disebabkan karena:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan memakai strategi permainan *card sort* belum terarah dan berjalan dengan baik karena siswa masih cenderung fokus pada permainan, bukan pada materi.
3. Guru masih belum efektif dalam mengelola kelas
4. Guru masih belum efektif dalam menggunakan waktu

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, maka pada siklus II dilakukan perbaikan pola pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan situasi agar siswa mampu mencapai indikator penelitian sesuai yang diharapkan.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II ini pemberian motivasi pada saat apersepsi, penyusunan rencana pembelajaran yang lebih matang, pengoptimalan penggunaan strategi permainan *card sort*, dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai lebih jelas. Pelaksanaan dari siklus II diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini menyusun perbaikan rencana pembelajaran yang menekankan pada pemberian motivasi pada saat apersepsi, pengoptimalan penggunaan strategi *card sort*, dan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan

dapat tercapai. Menyiapkan alat/media pembelajaran, menyiapkan dan mengembangkan format observasi yang berupa lembar observasi atau pengamatan dan format nilai serta menyusun alat evaluasi (post test) pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan ini, dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah diperbaiki. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelemahan dalam tindakan II sehingga hasil belajar yang didapat lebih maksimal dibandingkan pelaksanaan Siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan:

- a.** Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b.** Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c.** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d.** Guru mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia lainnya.

Kegiatan Inti:

- a.** Guru menunjukkan video tentang macam-macam gaya dan memahami gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi

diam, benda bergerak menjadi bergerak lebih cepat dan benda bergerak menjadi berubah arah.

- b. Setelah guru menunjukkan video macam-macam gaya dan memahami gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam, benda bergerak menjadi bergerak lebih cepat dan benda bergerak menjadi berubah arah kemudian guru memberikan potongan-potongan kertas untuk diamati oleh setiap kelompok.
- c. Dengan motivasi guru peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan terkait materi macam-macam gaya dan memahami gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi diam
- d. , benda bergerak menjadi bergerak lebih cepat dan benda bergerak menjadi berubah arah
- e. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah bahan pelajaran yang ada
- f. Guru meminta peserta didik untuk maju kedepan menempel kertas yang telah diacak menjadi satu pengertian yang utuh.
- g. Peneliti meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian meminta komentar dari kelompok lain.

Kegiatan penutup:

- a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik mengenai macam-macam gaya dan memahami gaya dapat mengakibatkan benda

bergerak menjadi diam, benda bergerak menjadi bergerak lebih cepat dan benda bergerak menjadi berubah arah.

- b. Peneliti menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- c. Post Tes.
- d. Doa dan salam penutup.

3) Observasi II

Seperti halnya pada Siklus I, hasil observasi kegiatan guru dan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Skor Maksimum = 56

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Memulai Pelajaran					Pendahuluan
	1. Menyampaikan bahan pelajaran					
	2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar					
2.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar					Kegiatan Inti
	1. Menyampaikan bahan					
	2. Memberi contoh					
	3. Menggunakan media/alat pengajaran					
	4. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif					
	5. Memberi penguatan					
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar					
	1. Mengatur penggunaan waktu					
	2. Mengorganisasikan murid					
	3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar					

4.	Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung					
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran					
5.	Mengakhiri Pelajaran					Kegiatan Penutup
	1. Menyimpulkan pelajaran					
	2. Memberikan tindak lanjut					
Jumlah		47				
Rata-Rata		83,92				

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
2.	Siswa aktif dalam pembelajaran				
3.	Siswa berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
4.	Siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lainnya				
5.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
Jumlah		21			
Rata-Rata		87,5			

4) Analisis Data II

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah dilakukan tindakan II pada siswa melalui strategi *Card Sort* didapat data sebagai berikut

Table 4.13
Data Hasil Belajar Tes Tulis Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan Individu (KI) Siswa (%)	Keterangan
1.	Ahmad Ghani Ma'ruf	80	80%	Tuntas
2.	Aisyah Sajidah	80	80%	Tuntas
3.	Azzira Lauzah	90	90%	Tuntas
4.	Bahiro Azziyati	90	90%	Tuntas
5.	Bella Safitri	80	80%	Tuntas
6.	Cindi Numere	90	90%	Tuntas
7.	Diva Putri	90	90%	Tuntas
8.	Dwi Silvina Wardhani	100	100%	Tuntas
9.	Echy Novita Sari	70	70%	Tidak Tuntas
10.	Erika Arya Dianati	90	90%	Tuntas
11.	Fani Wirianti	80	80%	Tuntas
12.	Fatimah	90	90%	Tuntas
13.	Ica Amelia Putri	90	90%	Tuntas
14.	Intan Purnama Sari	70	70%	Tidak Tuntas
15.	M. Apriansyah	90	90%	Tuntas
16.	M. Dimas Adi Putra	80	80%	Tuntas
17.	M. Fahri Aziz	100	100%	Tuntas
18.	M. Nursalim Habibi Chan	80	80%	Tuntas
19.	M. RahmadZikri Ramadhan Lubis	90	90%	Tuntas
20.	Nuri Ardiansyah Ilham	100	100%	Tuntas
21.	Rahnizar Damanik	100	100%	Tuntas
22.	Reggi Prayoga	80	80%	Tuntas

23.	Reyhan Dwi Prasetyo	90	90%	Tuntas
24.	Reyhan Mandafiransyah	80	80%	Tuntas
25.	Reyhan Muazir Pratama	70	70%	Tidak Tuntas
26.	Siti Aulia	70	70%	Tidak Tuntas
27.	Yuga Arya Pratama	100	100%	Tuntas
28.	Zahra Amelia Putri	100	100%	Tuntas
	Jumlah		2420	
	Rata-Rata		86,4	

Table 4.14

Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Tes Tulis Siklus II

No.	Persentasi Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentasi Jumlah Siswa
1.	$\leq 70\%$	Tidak Tuntas	4	14,2%
2.	$\geq 70\%$	Tuntas	24	85,7%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA sudah sangat baik jika dibandingkan dengan pre tes. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.15

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siklus II

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Frekwensi	Persentasi
1.	90-100	Sangat Tinggi	16	57,1%
2.	80-89	Tinggi	8	28,5%
3.	65-79	Cukup	4	14,2%

4.	55-64	Rendah	-	-
5.	0-54	Sangat Rendah	-	-
Jumlah				100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II terhadap materi pelajaran IPA sudah sangat baik jika dibandingkan dengan hasil pre tes dan Siklus I. Peningkatan belajar siswa cukup signifikan baik. Dimana dari hasil tes tulis, ada 16 orang siswa (57,1%) memiliki nilai 90-100, sebanyak 8 orang siswa (28,5%) memiliki nilai 80-89, sebanyak 4 orang siswa (14,2%) memiliki nilai 65-79.

5) Refleksi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, observasi atau pengamatan serta pelaksanaan post tes yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula. Adapun temuan hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Hasil belajar IPA khususnya pada materi Gaya yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar
- b) Pada umumnya siswa sudah menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada pencapaian nilai rata-rata post tes mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
- c) Perhatian dan motivasi siswa meningkat.
- d) Pola komunikasi dan interaksi antar siswa menjadi lebih erat dalam memecahkan dan menjawab pertanyaan dari guru.

C. Pembahasan

Dari hasil tes awal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi IPA masih sangat rendah. Data hasil tes tulis menunjukkan, dari 28 orang siswa terdapat 22 orang atau 78,5% yang kemampuan belajarnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 55,71. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut digunakan strategi *Card Sort* saat proses pembelajaran.

Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort*. Melalui tampilan video dan potongan-potongan kertas yang diberikan guru, siswa memahami pengertian gaya, satuan gaya, memahami contoh gaya tarikan dan dorongan serta memahami bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Hasil Siklus I setelah diberikan tes tulis I terdapat 42,8% atau 12 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 57,1% atau 16 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Data hasil observasi guru menunjukkan bahwa pada Siklus I mencapai nilai 64,28 sedangkan hasil observasi siswa mencapai 62,50.

Siklus II dibuat dari pengembangan Siklus I dimana dalam proses pembelajaran berlangsung masih sama menggunakan strategi *Card Sort*. Sehingga kelihatan hasilnya bahwa pada tes tulis siklus II terdapat 14,2% atau 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 85,7% atau 24 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data hasil observasi guru menunjukkan bahwa pada Siklus II mencapai nilai 83,93 sedangkan hasil observasi siswa mencapai 87,50. Secara klasikal angka ini sudah memenuhi

ketuntasan belajar. Hal ini lebih lanjut dapat dijabarkan melalui diagram di bawah ini:

Diagram 4.1

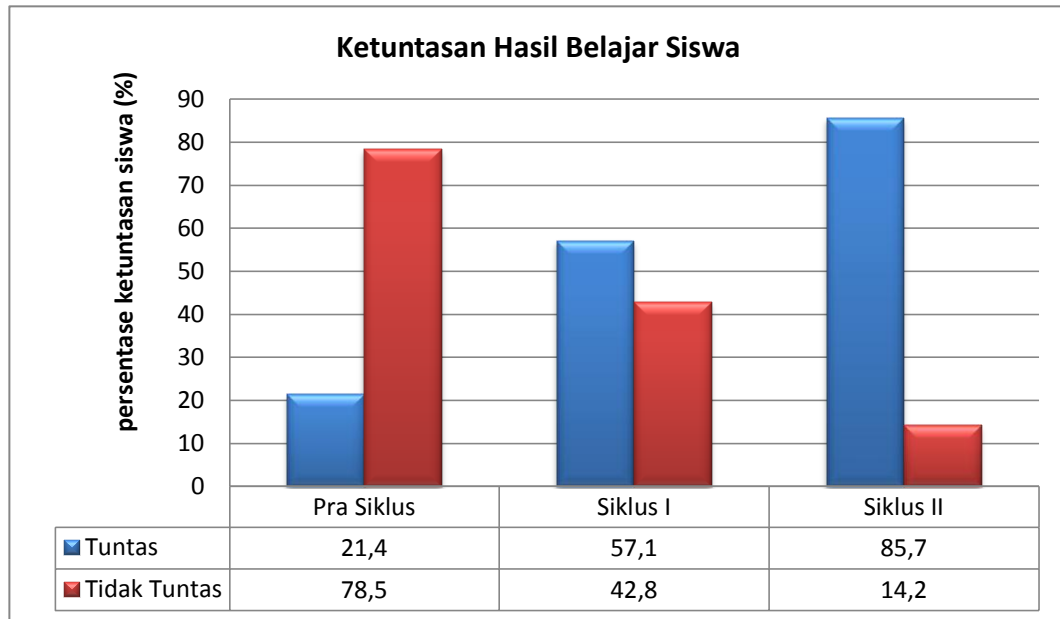
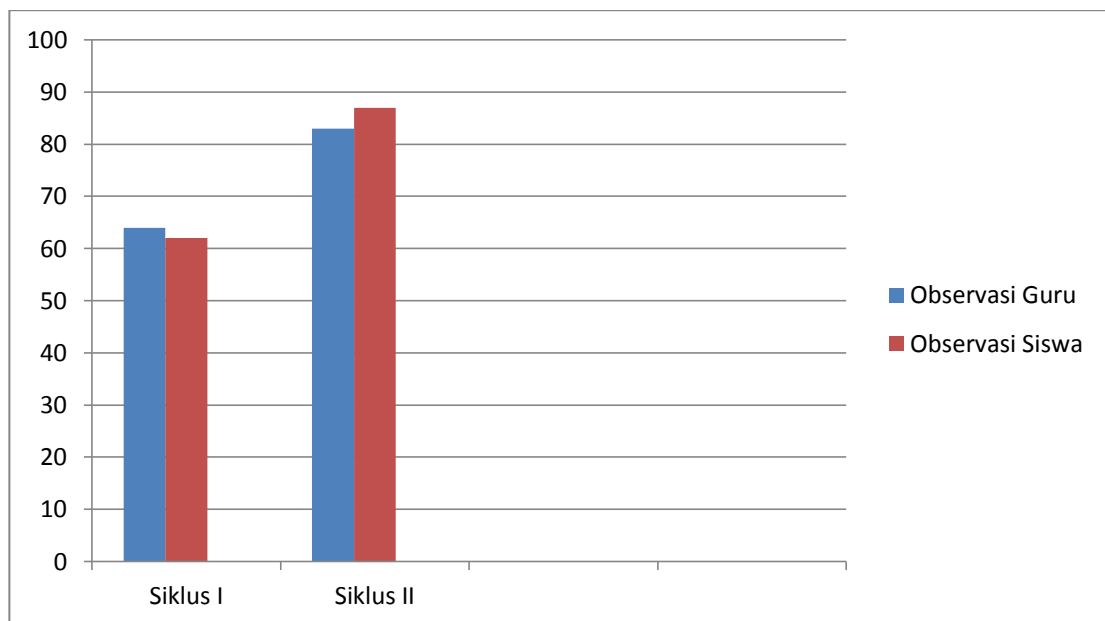


Diagram 4.2

Observasi Guru dan Siswa



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, maka peneliti memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *Card Sort* pada pelajaran IPA materi Gaya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: memberi tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori, siswa berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang memiliki kartu dengan kategori yang sama, para siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain menjadi satu kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan kartu mereka masing-masing dan menjelaskannya di depan kelas secara berkelompok.
2. Pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan strategi *Card Sort* sangat membawa dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari tingkat keseriusan dan ketertarikan siswa yang meningkat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan menggunakan strategi *Card Sort*, siswa dapat memahami materi tentang gaya dengan mudah sehingga siswa merasa lebih ikut serta dan tidak hanya sebagai pendengar, tetapi terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu juga mengurangi rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Setelah menggunakan strategi *Card Sort* hasil belajar siswa meningkat, dari tes awal, Siklus I sampai Siklus II. Hal ini terbukti dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Walaupun ada 4 orang siswa yang belum memperoleh nilai mencapai KKM. Data hasil testulis pratindakan menunjukkan dari 28 orang siswa terdapat 22 orang atau 78,5% yang kemampuan belajarnya masih rendah, dengan nilai rata-rata 55,71. Dari data hasil Siklus I setelah diberikan testulis terdapat 42,8% atau 12 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 57,1% atau 16 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II setelah diberikan tes tulis terdapat 14,2% atau 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 85,7% atau 24 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat disimpulkan secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, agar proses pembelajaran IPA dapat berjalan lebih efektif, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

- a. Untuk guru IPA, hendaknya dapat menggunakan strategi pembelajaran khususnya pada materi Gaya agar siswa lebih termotivasi untuk belajar
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru lebih sering melatih siswa dengan metode yang bervariasi, sehingga siswa dapat berhasil serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Bagi pihak sekolah agar memberi dorongan kepada guru agar melakukan perbaikan-pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV MIS Al-Ikhasiyah 02 Jermal III Ujung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Ananda, Rusdi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media
- B.Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: CV. Yrama Widya
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Aljamanatul Ali
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Redaksi Insan Madani.
- Haryanto. 2012. *Sains Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Purba, Edward, dkk. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmadi. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA.

Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan. Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Lampiran 3

Lembar Observasi Guru

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Memulai Pelajaran 3. Menyampaikan bahan pelajaran					Pendahuluan
	4. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar					
2.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar 6. Menyampaikan bahan					Kegiatan Inti
	7. Memberi contoh					
	8. Menggunakan media/alat pengajaran					
	9. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif					
	10. Memberi penguatan					
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar 4. Mengatur penggunaan waktu					
	5. Mengorganisasikan murid					
	6. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar					
4.	Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar 3. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung					

	4. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran					
5.	Mengakhiri Pelajaran					Kegiatan Penutup
	3. Menyimpulkan pelajaran					
	4. Memberikan tindak lanjut					
Jumlah		47				
Rata-Rata		83,92				

Lampiran 4

Lembar Observasi Guru

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = tidak baik

2 = kurang baik

3 = baik

4 = sangat baik

No	Kegiatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Memulai Pelajaran 5. Menyampaikan bahan pelajaran					Pendahuluan
	6. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar					
2.	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar 11. Menyampaikan bahan					Kegiatan Inti
	12. Memberi contoh					
	13. Menggunakan media/alat pengajaran					
	14. Memberi kesempatan kepada murid untuk aktif					
	15. Memberi penguatan					
3.	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas Belajar 7. Mengatur penggunaan waktu					
	8. Mengorganisasikan murid					
	9. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar					
4.	Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar 5. Melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung					

	6. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran					
5.	Mengakhiri Pelajaran					Kegiatan Penutup
	5. Menyimpulkan pelajaran					
	6. Memberikan tindak lanjut					
Jumlah		47				
Rata-Rata		83,92				

Lampiran 14

Jawaban Tes Siklus II

1. c. Bergerak menjadi diam
2. a. Semakin besar gaya, benda akan bergerak semakin cepat
3. d. Gaya renang
4. c. Gaya listrik
5. b. Benda diam menjadi bergerak
6. a. Gaya yang dihasilkan oleh tenaga manusia
7. d. Karet
8. b. Berubah arah
9. b. Pegas
10. c. Bergerak jatuh ke bawah

Dokumentasi



Penjelasan peserta didik di depan kelas



Peserta didik mencocokkan potongan kertas dan disesuaikan dengan kartu induk



Peserta didik melaksanakan pretest



Peserta didik melaksanakan post test

Wawancara dan sekaligus bercengkrama dengan guru mata pelajaran IPA

Foto bersama wali kelas dan anak murid kelas IV

